

Analisis Perbedaan Return Saham Sebelum & Sesudah Hari Raya Idul Fitri & Idul Adha

Revo Gilang Firdaus¹

¹Chemical Engineering/Industrial Technology, Pertamina University, Jakarta, Indonesia.

*Email: revohasimili@yahoo.co.id

Abstrak

Investor maupun trader ingin mendapatkan keuntungan berdasarkan return dari berbagai kondisi/event yang terjadi pada pasar saham, seperti saat Hari Libur Idul Fitri dan Idul Adha. Namun seringkali terkendala dengan kondisi pasar saham yang tidak cukup fluktuatif/cenderung stagnan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan return saham sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri serta Idul Adha pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2016 – 2020 sehingga dapat menunjukkan pergerakan harga yang signifikan atau tidak. Metode yang digunakan adalah dengan mengobservasi harga saham sebelum dan sesudah Hari Raya Idul Fitri serta Idul Adha pada ISSI yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk, Uji Wilcoxon Signed Rank, dan Paired Sample t-test menggunakan software SPSS versi 22. Hasil menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal pada X2/return setelah idul fitri. Maka return saham sebelum dan sesudah hari raya idul fitri dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank dengan signifikansi sebesar 0,08 yang berarti tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri. Sedangkan hasil X3 dan X4 menunjukkan data terdistribusi normal sehingga uji yang dilakukan adalah Paired t-test. Nilai signifikansi didapatkan 0,187 yang berarti tidak terdapat perbedaan return saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Adha.

Kata kunci: Idul Adha, Idul Fitri, Imbal Hasil, ISSI, Saham

Pendahuluan

Tolak ukur perekonomian suatu negara dapat terlihat dari perkembangan pasar modal di negara tersebut. Pasar modal dikenal sebagai sarana jual beli yang dilakukan oleh pihak yang memiliki modal atau dikenal sebagai *investor* dengan pihak yang membutuhkan dana atau yang juga dikenal sebagai *issuer*. Instrumen pasar modal (*capital market*) dibagi menjadi enam, yaitu saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan derivatif (Fadilla, 2018). Pada dasarnya, kehadiran pasar modal ditujukan untuk memenuhi kebutuhan permintaan dan penawaran modal yang berujung pada keuntungan pada kedua belah pihak serta kemajuan industri dan negara terkait. Selain itu, kehadiran pasar modal menjadi semakin dilirik oleh masyarakat karena dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk ekspansi bisnis, pengembangan usaha, dan penambahan modal kerja (Habiburrahman, 2015).

Pasar modal mengalami fluktuasi harga tergantung kondisi pasar yang terjadi, seperti makroekonomi, inflasi, PDB, dan lainnya. Faktor internal pun dapat tercermin pada pergerakan harga saham, seperti laporan keuangan perusahaan (Agustina, 2014). Maka dari itu, perusahaan-perusahaan cenderung akan mengusahakan seoptimal mungkin untuk menunjukkan laporan keuangan yang terbaik sehingga *investor* berminat untuk mengalokasikan dananya dan harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik (Firdaus, 2021). Namun, pergerakan harga pada instrumen pasar modal terkadang terjadi pada kondisi-kondisi di luar kebiasaannya, atau yang juga dikenal sebagai anomali pasar. Anomali pasar ini terjadi bertentangan dengan kebiasaan harga saham sehingga penyebab kejadian ini cukup sulit dijelaskan (Hinawati, 2016). Kondisi anomali pasar ini dapat menimbulkan fluktuasi harga yang stagnan atau sangat volatil. Hal ini akan berujung pada imbal hasil yang akan didapatkan *investor* maupun *trader*. Terdapat setidaknya dua jenis anomali pasar, yaitu yang berkaitan dengan keagamaan (Hari Idul Fitri, Hari Natal, Hari Paskah) serta yang tidak berkaitan dengan keagamaan (*January Effect*, *Weekday Effect*, *Sell in May*) (Subekti, 2020). Anomali-anomali ini dapat terjadi beberapa kali dalam satu minggu/satu bulan/satu tahun. Salah satu contohnya adalah momen Hari Libur Idul Fitri. Hari Libur Idul Fitri dirayakan oleh umat agama Islam setiap tahunnya khususnya di Indonesia dengan penduduk mayoritas agama Islam. Hari Libur Idul Fitri biasanya bertepatan dengan THR (Tunjangan Hari Raya) bagi karyawan dan hari libur panjang. Pendapatan yang diterima oleh karyawan memungkinkan terjadinya konsumsi yang berlebih daripada hari biasanya yang disinyalir memberikan dampak pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan indeks terkait. Maka dari itu, *investor* perlu mempertimbangkan hal ini karena dapat memberikan dampak negatif maupun positif sehingga *investor* dapat menghasilkan *return* yang lebih maksimal khususnya pada Pasar Modal Syariah.

Pasar Modal Syariah merupakan pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal yang bersifat universal dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat tanpa mempertimbangkan latar belakang, suku, agama, dan ras (Tanjung, 2018). Instrumen-instrumen pasar modal syariah yang diperdagangkan misalkan saham yang memenuhi kriteria syariah, obligasi yang menggunakan prinsip syariah (*mudharabah*, *ijarah*, dll), reksadana syariah dengan mengedepankan syarat-syarat syariah. Kegiatan yang dilarang dalam prinsip syariah yakni yang sesuai dengan fatwa DSN-MUI Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011, seperti *Tadlis*, *Taghrir*, *Tanajusy/Najsy*, *Ikhtikar*, *Ghisysy*, *Ghabn*, *Bai'Alma'dum*, dan *Riba*. Selain itu, Pasar Modal Syariah tidak mengizinkan transaksi layaknya *insider trading* dan *short selling*.

Beberapa penelitian telah meneliti hubungan hari raya keagamaan terhadap kinerja pada Bursa Efek Indonesia. Hari libur nasional maupun hari libur keagamaan merupakan momen penting dan selalu terjadi setiap tahunnya. Kegiatan pasar modal saat hari libur tidak diadakan atau dengan kata lain tidak terjadi pergerakan harga saham saat hari libur. Hari-hari libur tersebut antara lain, Idul Fitri, Idul Adha, Natal, Imlek, Hari Kemerdekaan, dan sebagainya (Hasanuddin, 2015). Repetisi ini pada akhirnya dapat diteliti untuk mengetahui pengaruhnya pada indeks, harga saham, hingga *return* saham. *Return* saham yang didapatkan *trader* atau *investor* berasal dari *capital gain* maupun dividen. *Capital gain* didapat dari perhitungan harga saham sekarang dikurangi harga saham periode sebelumnya, lalu dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Sedangkan dividen didapatkan dari hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) untuk menentukan *dividend payout ratio* (DPR) serta *dividen yield* (Aryanti, 2016). Alhasil, *holiday effect* ini dapat menjadi pertimbangan bagi *investor* untuk menjual atau membeli saham menjelang hari libur atau setelah hari libur (Sandi, 2015). Dalam penelitian ini, hari libur yang diteliti adalah Hari Libur Idul Fitri dan Hari Libur Idul Adha. Hal ini dilakukan karena hari libur keagamaan terbesar di Indonesia (mayoritas Islam) adalah Idul Fitri dan Idul Adha.

Siregar (2010) menemukan tidak terdapat pengaruh hari libur nasional terhadap *return* saham pada indeks LQ45 periode 2004 – 2008. Nilai signifikansi $>0,05$ untuk seluruh variabel independen pada pengujian model menggunakan *Auto Regressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Subekti (2020) meneliti reaksi pasar modal dari dampak hari libur agama Islam terhadap *abnormal return* saham perusahaan indeks JII dan ditemukan bahwa tidak terdapat *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri. Sedangkan penelitian Pujiadi (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan variabel rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri pada JII 2012 – 2016.

Penelitian lain terkait Idul Adha oleh Pujiadi (2015) yang menemukan bahwa signifikansi sebesar 0,225 pada Uji *Wilcoxon Signed Rank* mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Adha. Sedangkan penelitian yang dilakukan Abbas (2015) menunjukkan terdapat perbedaan *return* yang diperoleh investor sebelum ibadah Haji dan setelah ibadah Haji pada *Saudi Arabian Stock Exchange* sejak 2007 hingga 2013 dengan sampel sebanyak 86 saham syariah.

Berdasarkan literatur di atas, umumnya penelitian terdahulu menggunakan Jakarta Islamic Index (JII) dan periode waktu yang sudah lama sehingga perlu dilakukan pembaharuan terhadap periode waktu saat ini serta menggunakan indeks yang lebih universal. Sedangkan

indeks yang umum digunakan dalam melihat seluruh pergerakan saham-saham syariah adalah ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia). Indeks ini diluncurkan pada 2011 dan selalu mengalami pembaharuan setiap enam bulan sekali dengan cara disesuaikan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan (bukan merupakan kegiatan usaha judi, bukan bank dengan konsep berbunga, tidak mengandung unsur gharar, riba, naisir, risywah, maksiat, dan kezaliman) oleh lembaga terkait yang kemudian disetujui. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan ISSI sebagai indeks acuan karena mewakili seluruh saham syariah yang ada pada IHSG. Lebih lanjut, tujuan penelitian ini untuk menganalisis perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri serta Idul Adha pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2016 – 2020 serta menjadi pertimbangan bagi investor maupun *trader* untuk mengambil keputusan apakah *buy/sell/hold* saham yang dimiliki.

Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *closing price* untuk ISSI yang diperoleh dari Investing.com kemudian dilakukan pencarian *return* saham sebelum maupun sesudah Hari Libur Idul Fitri maupun Hari Libur Idul Adha. Selanjutnya, data tersebut dimasukkan ke dalam *software* SPSS versi 22 untuk dilakukan statistik deskriptif, uji normalitas menggunakan Shapiro Wilk, uji Wilcoxon Signed Rank, dan Paired t-test. Hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mempertimbangkan nilai signifikansi apakah melebihi 0,05 atau tidak. Hal ini sebagai syarat apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal, data yang diperoleh dilakukan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak lima yaitu data pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 untuk masing-masing Hari Libur, baik Idul Fitri maupun Idul Adha.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif *Return* Saham Hari Libur Idul Fitri

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Sebelum I.F.	5	-1.58	1.49	-.3374	1.22304
Setelah I.F.	5	-1.13	1.73	.9118	1.15531
Valid (listwise)	N 5				

Tabel 1 menyatakan bahwa nilai rata-rata *return* sebelum Idul Fitri sebesar -0,3374% yang berarti bahwa *return* saham sebelum Idul Fitri cenderung lebih rendah jika dibandingkan terhadap rata-rata *return* saham setelah Idul Fitri dengan nilai 0,9118%. Situasi ini mengindikasikan bahwa harga saham H-1 Idul Fitri cenderung lebih rendah dibandingkan harga saham H-2 Idul Fitri. Sedangkan harga saham H+1 Idul Fitri cenderung lebih tinggi dibandingkan harga saham H-1 Idul Fitri.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif *Return* Saham Hari Libur Idul Adha

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum I.A.	5	-1.65	.79	-.0596	.97803
Setelah I.A.	5	-2.80	.24	-1.0354	1.19380
Valid N (listwise)	5				

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *return* sebelum Idul Adha sebesar -0,0596% yang berarti bahwa *return* saham setelah Idul Adha cenderung lebih tinggi dibandingkan rata-rata *return* saham setelah Idul Adha -1,0354%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga saham H-1 Idul Adha cenderung lebih tinggi dibandingkan harga saham H-2 Idul Adha. Sedangkan harga saham H+1 Idul Adha cenderung lebih rendah dibandingkan harga saham H-1 Idul Adha.

Pengujian berikutnya yakni uji normalitas untuk menentukan distribusi data yang diperoleh apakah normal atau tidak. Untuk memenuhi syarat melakukan *Paired Sample t-test*, maka diperlukan informasi bahwa data yang dimiliki harus berdistribusi normal. Jika data yang dimiliki tidak berdistribusi normal, maka pengujian *Paired Sample t-test* yang merupakan salah satu statistik parametrik tidak dapat dilakukan. Uji normalitas yang dapat dilakukan untuk sampel kecil yaitu *Shapiro Wilk*, khususnya sampel kurang dari 50 (Razali, 2011). Selain itu, *Shapiro Wilk* memberikan tingkat konsistensi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan *Kolmogorov Smirnov* maupun *Lilliefors* (Oktaviani, 2014).

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif *Return* Saham Hari Libur Idul Adha

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Sebelum I.F.	.916	5	.502
Setelah I.F.	.700	5	.009

Sebelum I.A.	.880	5	.308
Setelah I.A.	.961	5	.817

Hasil pengujian normalitas didapatkan bahwa nilai signifikansi setelah Idul Fitri berada dibawah 0,05 (tepatnya 0,009). Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Sedangkan ketiga data lainnya, yaitu sebelum Idul Fitri, sebelum Idul Adha, dan setelah Idul Adha menghasilkan signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka pengujian pengaruh Hari Idul Fitri dan Hari Idul Adha terhadap *return* saham dilakukan menggunakan dua cara, yaitu Uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk data Sebelum dan Setelah Idul Fitri. Sementara *Paired Sample t-test* digunakan untuk data Sebelum dan Setelah Idul Adha.

Pada pengujian *Wilcoxon Signed Rank* dilakukan antara *return* saham sebelum Idul Fitri dengan setelah Idul Fitri. Uji *Wilcoxon Signed Rank* yang merupakan uji statistik non parametrik digunakan karena data berdistribusi tidak normal. Pengambilan hipotesis untuk dijadikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi. Nilai signifikansi $>0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak. Hipotesis yang ditentukan dalam pengujian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri.

H_a : Terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri.

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon Test Statistics*

	Setelah I.F. – Sebelum I.F.
Z	-1.753
Asymp. Sig. (2-tailed)	.080

Berdasarkan pengujian table 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,080. Hasil ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri yang dibuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*level of significance*).

Peristiwa Idul Fitri merupakan hal yang selalu terjadi setiap tahunnya. Peristiwa ini juga dapat diestimasi kapan akan dimulai dan kapan akan berakhir yang bersumber dari lembaga yang berwenang, khususnya Kementrian Agama. Berdasarkan hal tersebut, *trader* dan *investor* sudah mempunyai gambaran besar/*roadmap* apa yang harus dilakukan untuk menuju Hari Libur

Idul Fitri maupun setelah berakhirnya Hari Libur Idul Fitri. Berdasarkan hasil Uji *Wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa Hari Libur Idul Fitri tidak cukup mempengaruhi psikologis *trader* dan *investor*. *Trader* maupun *investor* menilai bahwa peristiwa ini hanya berlangsung beberapa hari dan tidak terlalu mempengaruhi pasar saham. Oleh karena itu, tindakan *buy or sell* hanya dilakukan oleh sedikit *trader* dan *investor* sehingga pasar saham tidak mengalami gejolak yang signifikan/drastis pada H-1 serta H+1 Hari Libur Idul Fitri.

Pengujian hipotesis lainnya untuk data yang berdistribusi normal menggunakan *Paired Sample t-test*. Pengujian analisis sistem parametrik ini berguna untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan data *return* saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Adha. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah hipotesis H_0 dan H_a .

H_0 : Tidak terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Adha

H_a : Terdapat perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Adha

Tabel 5. Hasil Uji *Paired Sample t-test* Sebelum dan Sesudah Idul Adha

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum I.A. Setelah I.A.	.97570	1.37350	.61425	-.72972	2.68112	1.58 8	187	

Hasil pengolahan menggunakan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa *t* hitung sebesar 1.588 dengan nilai signifikansi sebesar 0,187 ($>0,05$). Perhitungan ini menyatakan bahwa H_0 diterima. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan perbedaan *return* saham baik sebelum dengan sesudah Hari Libur Idul Adha.

Hari Libur Idul Adha juga merupakan salah satu hari libur keagamaan yang terjadi setiap tahunnya dengan informasi yang beredar begitu luas oleh berbagai media. Rutinitas ini juga tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena *trader* dan *investor* dianggap telah mempersiapkan dana beberapa hari/minggu/bulan sebelum menyambut Hari Libur Idul Adha. Hal ini dilakukan untuk membeli hewan untuk dikurbankan pada hari H. Pergerakan harga saham maupun indeks cenderung stagnan atau dengan kata lain tidak memiliki volatilitas yang

tinggi. Hari. Maka dari itu, hasil Uji *Paired Sample t-test* memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum maupun setelah Idul Adha dengan perhitungan H-1 dan H+1 *closing price*.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hari Libur Idul Fitri dan Hari Libur Idul Adha dengan mempertimbangkan *closing price* H-1 dan H+1 untuk mencari *return* saham pada ISSI, tidak memberikan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Hari Libur Idul Fitri dan Hari Libur Idul Adha. Implikasi penelitian ini bagi investor maupun *trader* adalah bahwa investor maupun *trader* tidak perlu terlalu panik saat menjelang atau setelah terjadi peristiwa Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha untuk melakukan suatu aksi *buy/sell* karena pergerakan harga saham maupun ISSI tidak cukup volatil. Pada penelitian ini, terbatas pada *return* saham satu hari sebelum hari libur dan satu hari setelah hari libur serta menggunakan ISSI yang merupakan keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan data beberapa hari sebelum hari libur dan beberapa hari setelah hari libur serta menggunakan indeks yang lebih spesifik, seperti JII70 (*Jakarta Islamic Index*).

Daftar Pustaka

- Abbes, M. B., & Abdelhédi-Zouch, M. (2015). Does hajj pilgrimage affect the Islamic investor sentiment?. *Research in International Business and Finance*, 35, 138–152.
- Agustina & Sumartio, F. (2014). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(1), 51-61.
- Aryanti, Mawardi, & Andesta, S. (2016). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *I-Finance*, 2(2), 54–71.
- Fadilla. (2018). Pasar Modal Syariah dan Konvensional. *Islamic Banking*, 3(2)2, 45–56.
- Firdaus, R., & Helty, R. (2021). Analisis NPL & DER Terhadap Harga Saham Perbankan 2015 - 2018. *Jurnal Dimensi*, 10(1), 31–44.
- Habirurrahman. (2015). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Universitas Bandar Lampung*, 5(2), 112–129.

- Hasanuddin. (2015). Analisis Komparatif Abnormal Return Saham JII dan Non JII Sebelum dan Sesudah Libur Idul Fitri (Periode 2009-2013). *Jurnal MIX*, 6(2), 246–259.
- Hinawati, T. (2016). Efek Hari Libur Idul Fitri Terhadap Abnormal Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala*, 11(1), 34-50.
- Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. (2014). Perbandingan tingkat konsistensi normalitas distribusi metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 3(2), 127–135.
- Pujiadi, B. W., & Indriani, A. (2017). Analisis Pengaruh Hari Libur Islam Terhadap Abnormal Return Saham. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 1–12.
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Sandi, D. D., & Tamara, K. (2015). Analisis Anomali Holiday Effect Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2014. *AL-INTAJ*, 1(1), 19-35.
- Siregar, V. H. C., & Hindasah, L. (2010). Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 166–178.
- Subekti, S. E., & Rahmawati, I. Y. (2020). Reaksi Pasar Modal Dari Dampak Peristiwa Hari Besar Agama Islam Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham Perusahaan Indeks Jii Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(1), 59–69.
- Tanjung, H., & Siregar, T. A. M. (2018). Analisis Volatilitas Saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode Januari 2015-Januari 2018. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 147-157.